

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai ekspor komoditas perikanan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dilihat dari total nilai ekspor perikanan pada tahun 2018 sebesar 4860,19 USD, pada tahun 2019 sebesar 4935,96 USD, pada tahun 2020 sebesar 5205,19 USD, pada tahun 2021 sebesar 5718,82 USD, dan pada tahun 2022 sebesar 6242,09 USD sebesar 14.63%. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat nilai ekspor produk perikanan di Indonesia pada tahun 2022 naik 9,15% dibandingkan tahun sebelumnya (KKP, 2022).

Cumi-Sotong-Gurita (CSG) merupakan salah satu komoditas yang dijadikan sebagai komoditas unggulan oleh pelaku ekspor perikanan Indonesia dalam lima tahun terakhir. Hal ini seiring dengan makin meningkatnya nilai ekspor komoditas tersebut. Dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023) pada tahun 2020 sebesar 509,22 USD, pada tahun 2021 sebesar 618,93 USD, dan pada tahun 2022 sebesar 737,13 USD (KKP, 2023).

Perkembangan ekspor sotong dan cumi-cumi yang demikian tinggi dan dengan tren yang meningkat mencerminkan adanya peluang yang cukup terbuka lebar dan potensi ekspor yang semakin besar di pasar internasional. Hal itu terlihat dari banyaknya volume sotong dan cumi-cumi yang diekspor ke negara-negara tujuan. Jika ekspor komoditas sotong dan cumi-cumi mampu dimanfaatkan dan dapat ditingkatkan, tidak menutup kemungkinan komoditas ini mampu menjadi komoditas ekspor utama perikanan.

Selain itu, perkembangan ekspor ikan di Indonesia telah mengalami tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar global akan produk perikanan. Indonesia merupakan salah satu produsen ikan terbesar di dunia, dengan perikanan tangkap dan budidaya sebagai dua sektor utama dalam mendukung produksi dan ekspor ikan. Nilai ekspor perikanan Indonesia juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, nilai ekspor perikanan mencapai lebih dari USD 6 miliar, dan pada 2023 diperkirakan terus tumbuh seiring dengan penguatan industri perikanan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh daya saing produk Indonesia di pasar internasional, terutama di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, China, dan Uni Eropa.

Tujuan komoditas sotong dan cumi-cumi diekspor yaitu untuk memenuhi permintaan pasar di beberapa negara. Perkembangan nilai ekspor komoditas perikanan sotong dan cumi-cumi dengan permintaan terbanyak berada pada negara Cina, Italia, Rep Of Korea, Vietnam dan Thailand. Ekspor sotong dan cumi-cumi ke Italia mengalami fluktuatif dari tahun 2012 hingga

tahun 2016. Nilai ekspor sotong dan cumi-cumi Indonesia ke Korea merupakan yang terendah diantara empat negara tujuan ekspor lainnya.

Pada tahun 2017 China, Peru dan Indonesia merupakan tiga negara terbesar produsen CSG dunia dengan volume produksi mencapai 1.054 ribu ton, 304 ribu ton dan 191 ribu ton pertahun atau sekitar 34,50%, 9,94% dan 6,24% dari total produksi CSG dunia. Sehingga kenaikan ekspor sotong dan cumi-cumi ke China pada tahun 2013 hingga tahun 2017 sebesar 82,6%. (Suhana, 2020).

PT. MTN merupakan salah satu perusahaan di Kota Makassar yang melakukan kegiatan usaha ekspor perikanan yaitu ikan dan sotong ke beberapa negara seperti Jepang, Amerika, dan Australia. Berdasarkan dari observasi awal total produksi usaha ekspor sotong di PT. MTN pada tahun 2020 sebanyak 86.392 kg, pada tahun 2021 sebanyak 97.385,70 kg, dan pada tahun 2022 sebanyak 114.391 kg sedangkan total produksi usaha ekspor ikan di PT. MTN pada tahun 2020 sebanyak 80.420 kg, pada tahun 2021 sebanyak 97.385,70 kg, dan pada tahun 2022 sebanyak 114.391 kg. Melihat total produksi usaha ekspor sotong yang ada diperusahaan tersebut meningkat secara signifikan tentunya juga berpengaruh pada total keuntungan pada PT. MTN.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keuntungan Usaha Hasil Laut pada PT. Mitra Timur Nusantara).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar?
2. Bagaimana prosedur ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar?
3. Berapa keuntungan usaha ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses produksi usaha hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui prosedur ekspor usaha hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Februari 2024 pada PT. Mitra Timur Nusantara Kota Makassar. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu sentra hasil laut di Kota Makassar yang memiliki nilai produksi meningkat dari tahun ke tahun.

2.2 Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur maupun instansi-instansi terkait sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi kasus, sejumlah data efektif tertentu dikumpulkan dan dipadukan dalam proses analisis, serta disajikan sedemikian rupa untuk mendukung tema utama yang menjadi fokus penelitian, sehingga merupakan suatu kosntruktur tersendiri sebagai suatu produk interaksi antara responden atau informan, lapangan penelitian atau peneliti melalui pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Secara operasional data yang dikumpul adalah data-data yang menyangkut :

1. Proses produksi usaha ekspor hasil laut pada PT. MTN
2. Tingkat keuntungan usaha ekspor hasil laut pada PT. MTN.

2.4 Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum pada PT. MTN. Deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berbentuk angka – angka dan meliputi biaya tetap dan biaya variabel, harga penjualan dan keuntungan yang diterima oleh PT. MTN Kota Makassar.

2.5 Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang – bidang untuk di teliti, atau populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang – orang, peristiwa atau barang – barang yang diminati oleh peniliti untuk diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih peserta atau objek penelitian berdasarkan kriteria yang spesifik dan relevan untuk pertanyaan penelitian. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih bermakna dan mendalam. Peneliti telah menentukan sampel diantaranya:

Tabel 1. Jumlah Sampel pada Penelitian.

No	Sampel	Jumlah
1	Pemilik (<i>Owner</i>)	1
2	Divisi Marketing	2
3	Admin Kantor	2
4	Divisi Quality Control	1
5	BPPMHKP (Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan) Kota Makassar	2
Total		8

2.6 Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses produksi dan prosedur ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan berupa kata-kata secara rinci.
2. Untuk mengetahui besarnya keuntungan ekspor hasil laut yang diproduksi oleh PT. MTN di Kota Makassar menggunakan rumus sebagai berikut (Adhawati, 2022):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost*/Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan usaha ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar menggunakan rumus sebagai berikut (Adhawati, 2022):

- Tingkat penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = *Total quantity* / Jumlah output

P = *Price* / Harga penjualan (USD/kg)

- Tingkat pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan bersih (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total biaya) (Rp)

2.7 Definisi Operasional

1. Hasil laut adalah semua sumber daya yang diperoleh dari laut seperti sotong dan ikan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan ekspor .
2. Ikan adalah komoditi ekspor perikanan yang hidup di air laut dan memiliki sisik, sirip, serta bernafas dengan insang yang terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal
3. Ikan pelagis adalah jenis ikan yang hidup di kolom air terbuka, jauh dari dasar laut maupun permukaan, biasanya pada lapisan air di antara keduanya. Salah satu ikan pelagis yang di produksi PT.MTN terdiri dari ikan Marlin (*Makaira sp*), Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), Tuna sirip kuning, Sunglir (*Elagastis bipinnulata*), ekor kuning (*Caesio cuning*).
4. Ikan demersal adalah jenis ikan yang biasanya ditemukan di lapisan bawah kolom air, di atas atau tepat di dasar perairan, dan sering berinteraksi dengan substrat seperti pasir, lumpur, batu, atau terumbu karang. Salah satu ikan demersal yang di produksi PT.MTN terdiri dari Mogoh atau ikan kakak tua, Angke atau ikan Kakak tua hitam, Sunu , Kerapu sunu batu, Sunu macan, Kerapu, Kerapu Lumpur, Guntur, Robinson, Kuniran, Ikan Kaci
5. Jenis ikan yang diekspor pada PT.MTN terdiri dari layur, sunu, Guntur, robinsun, kerapu, cipoi
6. Produksi adalah suatu kegiatan ekspor hasil laut pada PT. MTN di Kota Makassar yang dikerjakan untuk menambah nilai hasil laut sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Kg)
7. Ekspor adalah suatu kegiatan yang menyalurkan produk fillet sotong ke luar negeri.
8. Harga fillet sotong adalah dengan satuan rupiah per kilogram (USD/kg).
9. Kualitas ikan adalah nilai-nilai tertentu yang diinginkan pada suatu produk hasil laut.
10. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan

harga jual produksi pada kegiatan ekspor hasil laut (Rp.)

11. Biaya investasi adalah biaya awal yang dikeluarkan pada saat awal menjalankan suatu usaha ekspor perikanan. Tujuan utama investasi adalah untuk memperoleh manfaat yang layak dikemudian hari dengan satuan rupiah (Rp).
12. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan walaupun tidak melakukan proses produksi ekspor hasil laut (Rp)
13. Biaya penyusutan adalah biaya investasi pada usaha ekspor hasil laut yang dibagi dengan masa penggunaan suatu barang dengan satuan rupiah (Rp)
14. Biaya variabel seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ekspor hasil laut untuk membiayai kegiatan produksi berupa listrik, air, konsumsi, dan lain-lain dalam satuan rupiah (Rp).
15. Biaya total seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ekspor hasil laut yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam satuan rupiah (Rp)
16. Penerimaan merupakan seluruh uang atau barang yang didapatkan dari hasil produksi atau aktivitas ekspor hasil laut.
17. Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi ekspor hasil laut pada periode tertentu (Rp.)